



PEMANFAATAN LAGU TRADISIONAL MELAYU KALIMANTAN BARAT UNTUK MENINGKATKAN VOCABULARY ANAK USIA DINI

Iin Maulina¹, Hermanto², Ufi Ruhama³
Universitas Muhammadiyah Pontianak

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2020
Disetujui Desember 2020
Dipublikasikan
Desember 2020

Kata Kunci : Lagu

Tradisional,
Kosakata, Anak Usia
Dini

Keywords:

Traditional Song,
Vocabulary, Early
Childhood

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh manfaat lagu sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak-anak, khususnya bagi anak usia dini karena anak-anak usia dini akan mengenal berbagai kata dari lagu yang dinyanyikan, apalagi jika lagu tersebut selalu diperdengarkan dan selalu dinyanyikan oleh mereka sehingga dapat memperkaya kosakata (vocabulary) pada anak-anak usia dini. Tujuan Penelitian ini adalah menguji pemanfaatan lagu tradisional melayu Kalimantan Barat untuk meningkatkan vocabulary anak usia dini dalam menjaga kearifan lokal. Pendekatan penelitian adalah kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, yang mana meliputi empat tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 6 (enam) siklus. Subjek penelitian adalah 6 (enam) orang anak di kelas B Paud Aisyiyah 2 Kecamatan Pontianak Utara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase sebelum tindakan 16,67%, selanjutnya siklus I menjadi 19,44%, siklus II menjadi 21,52%, siklus III 24,99%, siklus IV 31,24%, siklus V 41,66%, dan siklus VI 47,91%. Jadi, secara keseluruhan, dinyatakan 33,33% anak Berkembang Sangat Baik, 16,67% anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 50% anak Belum Berkembang, yang mana satu anak terhambat bahasa (16,67%), dua orang tidak dapat mengikuti pembelajaran karena suatu alasan. Oleh karena itu, peneliti menyatakan bahwa Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat, yaitu "Sungai Kapuas" dapat meningkatkan Vocabulary Anak Usia Dini.

Abstract

This research bases on the benefit of the song as a medium of learning for children, for early childhood because they will know many words if the song is always listened to be sung so it can enrich the vocabulary of early childhood. The purpose of this research is to test the utilization of Melayu Kalimantan Barat Song to increase early childhood vocabulary to maintain local wisdom. The research approach is qualitative in classroom action research, includes four stages: Planning, Action, Observing, and Reflecting. This classroom action research consisted of six cycles. The subjects of the research are six children in B class of PAUD Aisyiyah 2 Pontianak Utara. The result shows the percentage before action 16,67%, then in cycle I, raised to 19,44%, cycle II raised to 21,52%, cycle III raised to 24,99%, cycle IV raised to 31,24%, cycle V raised to 41,66%, cycle VI raised to 47,91%. Generally, it is stated 33,33% children in Very Well Developed, 16,67% children in Develop as Expected, and 50% children Undeveloped, because there is one child in a language barrier, two children absent with reasons. Therefore, I state that Traditional Song Melayu Kalimantan Barat "Kapuas River" improves the vocabulary of early childhood.

© 2020 Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Jenderal Ahmad Yani No.111,
Bangka Belitung Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota
Pontianak
E-mail: iinmaulina876@gmail.com

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN 2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Lagu adalah salah satu media yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Pembelajaran di pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan metode bermain yang diselingi nyanyian, karena dunia anak usia dini adalah dunia “bermain sambil belajar, belajar seraya bermain” yang dapat meningkatkan *multiple intelligence* (kecerdasan jamak) pada anak usia dini, khususnya kecerdasan linguistik. Lagu tradisional merupakan medium yang menstimulasi peningkatan kosakata anak, yang mana sangat dekat dengan kebiasaan ataupun budaya yang terdapat dalam lingkungan kehidupan anak usia dini sehari-hari. Selain itu, mengingat kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin meningkat disertai globalisasi, sehingga manusia dituntut untuk mengikuti perubahan tersebut melalui peningkatan kemampuan berbahasa asing, terutama bahasa internasional yaitu “bahasa Inggris”. Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang perlu diketahui agar memudahkan melaksanakan komunikasi dengan bangsa lain. Oleh karena itu, salah satu upaya mengajarkan bahasa Inggris adalah dengan mengenalkan dan membiasakan anak-anak berbahasa Inggris melalui kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini diarahkan pada Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat yaitu “Sungai Kapuas” untuk Meningkatkan *Vocabulary* (Kosakata) Anak Usia Dini. Lagu “Sungai Kapuas” tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, selanjutnya diajarkan kepada anak-anak dengan terlebih dahulu mengajarkan lagu “Sungai Kapuas” dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Melayu Pontianak.

KAJIAN PUSTAKA

Steinberg (dalam Fauziati, 2010:64) menyatakan bahwa anak-anak mempunyai kemampuan mengingat yang luar biasa khususnya usia 5-6 tahun sehingga masa tersebut adalah masa yang tepat dalam mengenalkan bahasa asing yang sesuai

dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Selain itu, Nurgiyantoro (2015: 43) menyatakan bahwa anak akan belajar bahasa dengan cepat apabila bahasa atau kosakata yang diperolehnya langsung berada dalam konteks pemakaian sesungguhnya. Artinya, dengan lagu akan mempermudah anak menguasai kosakata walaupun dalam bahasa asing. Selanjutnya, penelitian Inten dkk (2016: 89) menyatakan bahwa mengenalkan literasi dini dalam hal ini yang dimaksud adalah membaca dan menulis bagi anak usia dini (mengembangkan aspek bahasa) lebih mudah dan menarik bagi anak apabila disampaikan melalui teknik bernyanyi.

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan lagu sebagai *learning resource* (sumberdaya belajar) menurut Brewster (2002:162) antara lain: Pertama, lagu merupakan *linguistic resource* (sumberdaya bahasa). Artinya, lagu dijadikan sumber perbendaharaan kata dan mengenal bahasa baru. Intinya, lagu dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan semua keterampilan bahasa secara integratif, termasuk meningkatkan kemampuan *pronunciation* siswa. Kedua, lagu merupakan *affective/psychological resource* (sumberdaya kejiwaan), yang dapat memotivasi siswa dan membentuk sikap positif pada bahasa Inggris serta meningkatkan kepercayaan diri karena siswa dapat menguasai bahasa Inggris.. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource* (sumberdaya pengetahuan) yang mana lagu meningkatkan ingatan, konsentrasi, dan koordinasi.. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource* (sumberdaya kebudayaan dan sumberdaya sosial) yang mana lagu dapat membuat siswa mengenal suatu budaya dan media pergaulan untuk siswa karena mereka dapat memperkenalkan suatu budaya melalui bahasa Inggris kepada negara lain. Selanjutnya, lagu dapat meningkatkan persahabatan antarsiswa dan persahabatan dengan negara lain.

Dengan demikian, untuk memotivasi anak belajar adalah dengan bernyanyi agar anak mengetahui kosakata, sehingga metode bernyanyi sangat tepat mengingat usia kanak-kanak adalah usia bermain yang mana sambil bermain mereka bernyanyi atau sebaliknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan pemanfaatan lagu tradisional “Sungai Kapuas” sebagai lagu tradisional suku Melayu Kalimantan Barat dalam menjaga kearifan lokal yang merupakan pelestarian kebudayaan daerah di kelas B PAUD Aisyiyah 2 Kecamatan Pontianak Utara yang beralamat di Jalan Selat Panjang, Gang Wartawan, Kelurahan Siantan Hulu, Kecamatan Pontianak Utara. Adapun persentase pencapaian keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 75% (baik).

Penelitian Tindakan Kelas ditandai dengan adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang sampai dengan tujuan tercapai sampai dengan beberapa siklus yang mengacu pada beberapa tahap kegiatan, yaitu: Persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2015: 143). Indikator penilaian Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tiga hal: Meniru kata dengan benar, memahami makna kata, dan mengingat kata dan makna kata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif sesuai dengan pendekatan penelitian.

Data penelitian ini tentang peningkatan *vocabulary* anak kelas B PAUD Aisyiyah 2 Kecamatan Pontianak Utara dengan lagu *Kapuas River*. Pada tahap perencanaan adalah peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mempersiapkan materi, metode, dan media yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah dibuat guru kelas sekaligus sebagai kolaborator. Pada tahap kedua adalah pelaksanaan yang mana peneliti bergiliran dengan guru mengajarkan lagu Sungai Kapuas, ketika guru mengajak anak bernyanyi Sungai Kapuas dalam bahasa Melayu, maka peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut melalui video dan catatan.

Setelah guru mengajarkan lagu Sungai Kapuas dalam Bahasa Melayu maka peneliti melanjutkan mengajak anak-anak menyanyikan lagu *Kapuas River*. Pelaksanaan menggunakan metode pemberian contoh menyanyikan lagu tersebut dan cara mengucapkan kata per kata serta mengetahui makna kata dari lagu secara berulang mulai dari siklus I – siklus III, kemudian pada siklus IV – siklus VI diarahkan pada mengingat kata dan makna kata dengan benar. Pada tahap pengamatan, peneliti dan guru sebagai kolaborator bekerjasama mengumpulkan bukti-bukti kegiatan dalam penelitian yang sedang berlangsung, seperti mengetes anak usia dini satu per satu untuk mengetahui kemampuan kosakata dalam lagu Sungai Kapuas dan membuat catatan khusus selama meneliti tindakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu tahap refleksi yang mana peneliti dan guru sebagai kolaborator menilai hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian mengatur strategi lanjutan atau perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan sehingga jika pada sebuah siklus belum dapat dilaksanakan maka diulang pada siklus berikutnya.

HASIL

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 6 (enam) siklus dengan dua pertemuan per siklusnya. Tiap pertemuan hanya dilaksanakan selama 30 menit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlangsung agak lama karena situasi pandemi *corona virus* 19 yang masih berlangsung sampai dengan sekarang, yang mana menyebabkan hambatan-hambatan dalam penelitian sehingga tidak dapat sesuai dengan target sebelumnya. Pada siklus pertama sampai dengan keenam terlihat perubahan yang cukup signifikan, dari anak yang tidak mengetahui lagu ini dalam bahasa aslinya kemudian dikenalkan lagu Sungai Kapuas pada hari pertama dan hari, sambil diajarkan lagu Sungai Kapuas yang berbahasa Inggris atau *Kapuas River*. Lirik lagu Sungai Kapuas tersebut adalah:

Iin Maulina, Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat Untuk Meningkatkan
Vocabulary Anak Usia Dini

Hei sampan laju, sampan laju dari hilir
sampai ke hulu
Sungai Kapuas sungguh panjang dari
dolok membelah kote
Hei tak disangke, tak disangke dolok
hutan menjadi kote
Ramai penduduknye, Pontianak name
kotenye
Sungai Kapuas punye cerite bile kite
minum aeknye
Biarpun pegi jaoh ke mane, sungguh
susah nak melupakannye
Hei Kapuas...hei Kapuas

Sedangkan, lirik lagu dalam bahasa Inggris
atau *Kapuas River* adalah:

*Hi the oncoming boat, the oncoming
boat from downstream directs to
upstream
Kapuas river is very long since the
past time divided city
Hi unexpectedly, unexpectedly, it used
to be forest became a city
Crowded population, Pontianak is the
name of city
Kapuas river has a story if we drink
its water
Wherever we go in far distance, it is
really hard to be forgotten
Hi Kapuas...hi Kapuas*

Penelitian Tindakan Kelas ini dimulai
pada tanggal 25 Agustus 2020, yang diawali
dengan kegiatan observasi awal untuk
melihat keadaan di PAUD Aisyiyah 2
Kecamatan Pontianak Tenggara. Peneliti
menemukan kenyataan bahwa PAUD
tersebut hanya dikelola oleh seorang Kepala
PAUD tanpa dibantu oleh tenaga pendidik
lainnya, yaitu Kepala PAUD sekaligus
menjadi guru kelas. Di PAUD Aisyiyah 2
hanya terdapat dua kelas, kelas A (usia 3,5/4
– 4,5/5 tahun) berjumlah tiga orang dan
kelas B (usia 5 – 6 tahun) berjumlah enam
anak usia dini.

Penelitian Tindakan Kelas yang
dilaksanakan pada anak-anak usia dini di
kelas B PAUD Aisyiyah 2 Kecamatan
Pontianak Utara ini menunjukkan kenyataan
bahwa dari 6 (enam) anak usia dini yang

menjadi siswa di kelas B tersebut, satu anak
tidak hadir dari awal penelitian sampai
dengan akhir karena alasan tertentu yang
bernama Anjeli, satu anak yang lain dapat
hadir akan tetapi mengalami hambatan
dalam berbicara (tidak dapat menyebutkan
sesuatu) bernama Zahra, dan satu anak lagi
hanya dapat hadir selama 3 (tiga) pertemuan
bernama Ragil. Pada observasi awal atau
sebelum tindakan dihadiri empat anak yang
mana di tiap indikator masih di taraf BB
(Belum Berkembang) dengan persentase BB
= 66,67% untuk meniru kata dengan benar;
BB = 66,67% untuk memahami kata; dan
BB = 66,67% untuk mengingat kata dan
makna kata dengan benar. Siklus I
dilaksanakan pada tanggal 14 September –
15 September 2020 yang dihadiri empat
anak juga dengan pengenalan lagu Sungai
Kapuas dalam bahasa Melayu dan dalam
bahasa Inggris dengan persentase BB =
66,67% untuk meniru kata dengan benar;
BB = 66,67% untuk memahami kata; dan
BB = 66,67% untuk mengingat kata dan
makna kata dengan benar.

Pada siklus I pertemuan ke-1 belum
menunjukkan perubahan karena masih sama
dengan sebelum tindakan masih di taraf BB
(belum Berkembang). Sedangkan, pada
siklus I pertemuan ke-2 dihadiri lima anak
dan terjadi perubahan persentase, untuk
indikator meniru kata dengan benar BB =
66,67% (empat anak) dan MB = 16,67%
(satu anak); memahami makna kata BB =
83,33% (lima anak); dan mengingat kata
dan makna kata dengan benar = 83,33%
(lima anak).

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16
September – 17 September 2020 masih
dalam mengenal lagu Sungai Kapuas dalam
bahasa Melayu dan bahasa Inggris (*Kapuas
River*) yang mana persentase siklus II
pertemuan ke-1 dihadiri lima anak yaitu
untuk indikator meniru kata dengan benar
BB = 66,67% (empat anak) dan MB =
16,67% (satu anak); memahami makna kata
BB = 83,33% (lima anak); dan mengingat
kata dan makna kata dengan benar = 83,33%
(lima anak).

Iin Maulina, Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat Untuk Meningkatkan *Vocabulary* Anak Usia Dini

Dalam hal ini untuk tiap indikator dan kriteria penilaian masih sama dengan siklus I pertemuan ke-2. Pada siklus II pertemuan ke-2 dihadiri empat anak untuk indikator meniru kata dengan benar diketahui BB = 16,67% (satu anak) dan MB = 50% (tiga anak); untuk indikator memahami makna kata diketahui BB = 66,67% (4 anak); dan untuk indikator mengingat kata dan makna kata diketahui BB = 66,67% (4 anak). Pada Siklus III dilaksanakan pada tanggal 21 September – 22 September 2020, tanggal 21 September (pertemuan ke-1) masih seperti siklus I dan siklus II dihadiri empat anak, selanjutnya tanggal 22 September (pertemuan ke-2) yang dihadiri empat anak dilakukan pengajaran *vocabulary* lagu *Kapuas River* kata demi kata dalam lagu dengan artinya.

Pada siklus III pertemuan ke-1 dihadiri empat anak yang mana untuk indikator meniru kata dengan benar diketahui BB = % (satu anak) dan MB = 50% (tiga anak); untuk indikator memahami makna kata BB = 33,33% (dua anak) dan MB = 33,33% (dua anak); untuk indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar diketahui BB = 66,67% (empat anak). Siklus III pertemuan ke-2 dihadiri empat anak dan terjadi perubahan persentase per indikator, yaitu untuk indikator meniru kata: BB = 16,67% (satu anak), MB = 16,67% (satu anak), dan BSH = 33,33% (dua anak); untuk indikator memahami makna kata diketahui BB = 33,33% (dua anak) dan MB = 33,33% (dua anak); dan untuk indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar diketahui BB = 66,67% (empat anak).

Siklus IV dilaksanakan tanggal 23 September – 24 September 2020 dihadiri empat anak yang mana pada tanggal 23 September atau pertemuan ke-1 dilakukan tes mengingat *vocabulary* lagu *Kapuas River* per anak, diketahui indikator meniru kata dengan benar dengan BB = 16,67% (satu anak), MB = 16,67% (satu anak), dan BSH = 33,33% (dua anak); untuk indikator memahami makna kata dengan BB = 16,67% (satu anak) dan MB = 50% (tiga anak); dan untuk mengingat kata dan makna

kata dengan benar dengan BB = 33,33% (dua anak) dan MB = 33,33% (dua anak). Pertemuan ke-2 pada siklus IV dihadiri empat anak diketahui persentase per indikator adalah: Untuk indikator meniru kata dengan benar maka BB = 16,67% (satu orang) dan BSH = 50% (tiga anak); untuk indikator memahami makna kata maka BB = 16,67% (satu anak) dan MB = 50% (tiga anak); dan untuk indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar maka BB = 33,33% (dua anak) dan MB = 33,33% (dua anak).

Siklus V dilaksanakan pada tanggal 30 September – 1 Oktober 2020, siklus V pertemuan ke-1 dihadiri empat anak dengan persentase indikator meniru kata dengan benar yaitu, BB = 16,67% (satu anak) dan BSH = 50% (tiga anak); untuk indikator memahami makna kata dengan BB = 16,67% dan BSH = 50% (tiga anak); dan untuk indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar dengan BB = 16,67% dan BSH = 50% (tiga anak). Selanjutnya, pada siklus V pertemuan ke-2 dihadiri empat anak, dengan persentase untuk indikator meniru kata dengan benar yaitu BB = 16,67% (satu anak), BSH = 16,67% (satu anak), dan BSB = 33,33% (dua anak); untuk indikator memahami makna kata dengan BB = 16,67% (satu anak) dan BSH = 50% (tiga anak); dan indikator mengingat kata dan makna kata dengan BB = 16,67% (satu anak), MB = 16,67% (satu anak), dan BSH = 33,33% (dua anak).

Siklus VI dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 – 6 Oktober 2020, siklus VI ini dihadiri empat anak. Pada pertemuan ke-1 siklus VI tanggal 5 Oktober 2020 maka persentase per indikator, yaitu: Untuk indikator meniru kata dengan benar diketahui BB = 16,67% (satu anak), BSH = 16,67% (satu anak), dan BSB = 33,33% (dua anak). Sedangkan untuk indikator memahami makna kata diketahui BB = 16,67% (satu anak), BSH = 16,67% (satu anak), dan BSB = 33,33% (dua anak). Selanjutnya, untuk indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar, diketahui BB = 16,67% (satu anak) dan BSH = 50% (tiga

anak). Pada pertemuan ke-2 siklus VI tanggal 6 Oktober 2020 diketahui persentase per indikator, yaitu: Untuk indikator meniru kata dengan benar, BB = 16,67% (satu anak) dan BSB = 50% (tiga anak); untuk indikator memahami makna kata, BB = 16,67% (satu anak), BSH = 16,67% (satu anak), dan BSB = 33,33% (dua anak). Selanjutnya, untuk indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar, BB = 16,67% (satu anak) dan BSH = 50% (tiga anak).

PEMBAHASAN

Hasil observasi sebelum tindakan dilakukan menunjukkan bahwa anak-anak belum mengenal lagu Sungai Kapuas dengan baik, sebagian dari anak-anak menyatakan hanya pernah mendengar sehingga kemampuan anak-anak tersebut dalam mengenal lagu tradisional Melayu Kalimantan Barat dinyatakan Belum Berkembang (BB).

Ketika diberlakukan tindakan yaitu pengenalan dan pengajaran lagu Sungai Kapuas dalam bahasa Melayu dan bahasa Inggris pada siklus I pertemuan ke-1 belum memperlihatkan reaksi yang cukup signifikan karena anak-anak masih merasa asing dengan lagu tersebut dan dihitung persentasenya sama dengan sebelum tindakan sebesar 66,67% pada kriteria Belum Berkembang (BB) untuk masing-masing ketiga indikator penilaian, yaitu: Meniru kata dengan benar, memahami makna kata, dan mengingat kata dan makna kata dengan benar. Pada siklus I pertemuan ke-2, untuk indikator meniru kata dengan benar, satu anak bernama Steptia berada pada tahap Mulai Berkembang (MB) sedangkan keempat temannya yang lain masih pada tahap Belum berkembang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Steptia mempunyai kecerdasan linguistik dan audio-visual yang baik. Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru setelah siklus I adalah memperdengarkan lagu Sungai Kapuas kepada anak-anak sehingga mereka tertarik dan mengikuti irama lagunya. Persentase siklus II pertemuan ke-1 masih sama dengan siklus I pertemuan ke-2,

karena ketika itu anak-anak terlihat kurang bersemangat dan terlihat bosan. Pada siklus II pertemuan ke-2, terdapat tiga anak (Bintang, Steptia, dan Nafisa) untuk indikator meniru kata dengan benar dinyatakan Mulai Berkembang meniru kata dengan benar dari lagu *Kapuas River* dengan persentase 50% (tiga anak, yaitu: Steptia, Bintang, dan Nafisa).

Hal tersebut dipengaruhi pula oleh semangat peneliti dan guru dalam mengajarkan *vocabulary* lagu *Kapuas River* secara per kata. Refleksi setelah siklus II adalah peneliti meminta bantuan guru sebagai kolaborator untuk menghubungi orangtua anak-anak usia dini agar memperdengarkan rekaman suara pengucapan *vocabulary* dari lagu *Kapuas River* yang dibuat oleh peneliti melalui chat di whatsapp sehingga anak-anak usia dini mudah ingat *vocabulary* tersebut.

Kemudian, pada siklus III pertemuan ke-1, peneliti mengajak anak-anak untuk mengucapkan dan menghafal *vocabulary* dari lagu *Kapuas River* dengan sebelumnya menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dalam bahasa Melayu dan dalam bahasa Inggris, terjadi peningkatan persentase pada indikator memahami makna kata menjadi Mulai Berkembang sebesar 33,33% (dua anak, yaitu Steptia dan Bintang) dari yang sebelumnya pada taraf Belum Berkembang.

Pada pertemuan ke-2 siklus III, peneliti mengulangi mengajarkan lagu Sungai Kapuas dalam bahasa Melayu dan bahasa Inggris dengan cara setelah bernyanyi bersama dalam bahasa Melayu kemudian peneliti mengajarkan anak-anak usia dini menyebutkan *vocabulary* lagu Sungai Kapuas atau *Kapuas River* per kata berulang-ulang yang diikuti oleh anak-anak usia dini tersebut.

Pada siklus III pertemuan ke-2 terjadi peningkatan persentase meniru kata dengan benar untuk Steptia dan Bintang menjadi Berkembang Sesuai Harapan (33,33%) dan Nafisa menjadi Mulai Berkembang (16,67%). Refleksi dari siklus III adalah peneliti dan guru sebagai kolaborator merencanakan menggunakan

alat musik untuk meningkatkan semangat dan mengembangkan kecerdasan audio visual anak karena kegiatan bernyanyi lebih menyenangkan dengan iringan musik.

Pada siklus IV pertemuan ke-1, guru mencoba memainkan alat musik sederhana yaitu tamborin atau kencrengan sambil menyanyikan lagu *Kapuas River* diikuti oleh anak-anak dan peneliti mengamati, setelah itu peneliti mengetes anak-anak usia dini tersebut bergantian dan memperbaiki pengucapan (*pronunciation*) mereka, dalam hal ini terdapat satu anak yang hanya dapat menyebutkan satu kata “Kapuas” yaitu Zahra.

Pada pertemuan ke-1 siklus IV tersebut, terjadi peningkatan persentase indikator memahami makna kata yang sebelumnya hanya dua anak pada taraf Mulai Berkembang menjadi sebesar 50% (tiga anak, yaitu: Steptia, Nafisa, dan Bintang). Selanjutnya, pertemuan ke-2 siklus IV dilakukan tindakan yang sama dengan pertemuan ke-1 siklus IV, sehingga terjadi perubahan persentase indikator meniru kata dengan benar yang sebelumnya hanya dua anak di taraf Berkembang Sesuai Harapan yaitu untuk Bintang dan Steptia sebesar 33,33% menjadi 50% karena ditambah Nafisa.

Refleksi untuk siklus IV adalah peneliti dan guru sebagai kolaborator akan memantapkan pengucapan *vocabulary* anak-anak tersebut dengan penggunaan kartu yang bergambar dan bertuliskan *vocabulary* dari lagu *Kapuas River*.

Pada siklus V pertemuan ke-1 peneliti tetap mengajak anak-anak usia dini menyanyikan lagu *Kapuas River* dan menunjukkan kartu-kartu bergambar atau bertuliskan kepada anak-anak untuk mempermudah anak-anak mengingat *vocabulary* lagu *Kapuas River*. Pada siklus V pertemuan ke-1 terjadi peningkatan pada indikator mengingat kata dan makna kata untuk Stepti dan Bintang menjadi Berkembang Sesuai Harapan sebesar 33,33% serta Nafisa yang sebelumnya di taraf Belum Berkembang menjadi Mulai Berkembang sebesar 16,67%.

Pada siklus V pertemuan ke-1, sambil mengajak anak bernyanyi bersama maka anak-anak juga dikenalkan menggunakan kartu-kartu bergambar atau bertuliskan *vocabulary* lagu *Kapuas River*. Pada siklus V pertemuan ke-2, peneliti dan guru kembali mengulang kegiatan seperti pertemuan ke-1 siklus V. Pada siklus V pertemuan ke-2 terlihat anak-anak bersemangat bernyanyi lagu *Kapuas River*, dua anak, yaitu Steptia dan Bintang lancar dalam menyanyikan lagu atau mereka sudah hapal dengan lagu tersebut walaupun terdapat dua atau tiga kata yang masih belum tepat diucapkan namun mereka berdua terlihat sudah lancar, sedangkan untuk Nafisa terlihat mengikuti dan kadang-kadang ragu-ragu untuk mengucapkannya, dan untuk Zahra mengikuti dengan suara berbunyi kurang jelas.

Peningkatan persentase pada siklus V pertemuan ke-2 terlihat cukup signifikan khususnya untuk Steptia dan Bintang yang sebelumnya pada indikator meniru kata dengan benar berada pada taraf Berkembang Sesuai Harapan menjadi Berkembang Sangat Baik sebesar 33,33%. Refleksi dari siklus V adalah ternyata anak-anak usia dini kurang tertarik menggunakan kartu bergambar atau bertuliskan *vocabulary* sehingga peneliti dan guru sebagai kolaborator akan menggunakan kartu-kartu tersebut hanya sebagai media tambahan selain tamborin untuk meningkatkan *vocabulary* anak-anak usia dini dari lagu *Kapuas River* dan tetap mengutamakan kegiatan bernyanyi bersama di siklus VI untuk melihat capaian akhir dari kemampuan anak-anak selama enam siklus.

Pada siklus VI pertemuan ke-1, tindakan yang dilakukan sama dengan siklus V hanya diulang menggunakan media kartu dan alat musik tamborin. Pada siklus VI pertemuan ke-1, sebelum bernyanyi anak-anak diminta memegang kartu dan melihatnya dengan harapan mereka ingat dan mengetahui *vocabulary* dari lagu *Kapuas River*, dan ketika bernyanyi lagi terlihat anak-anak sangat bersemangat

menyanyikan lagu *Kapuas River* sehingga terdengar seperti berteriak.

Setelah bernyanyi bersama, maka peneliti mengetes tiap anak yang hadir untuk menyanyikan lagu *Kapuas River* secara perorangan. Pada siklus VI pertemuan ke-1 tersebut terjadi peningkatan persentase pada indikator mengingat kata dan makna kata dengan benar pada taraf Berkembang Sesuai Harapan, yang sebelumnya hanya dua anak (Stepti dan Bintang) bertambah menjadi tiga yaitu ditambah oleh Nafisa sehingga persentase indikator tersebut menjadi 50%.

Refleksi dari peneliti dan guru sebagai kolaborator bahwa penggunaan kartu bergambar atau bertuliskan *vocabulary* kurang diminati anak-anak usia dini di PAUD Aisyiyah 2 sehingga peneliti dan kolaborator akan mengulangi mengajarkan menyanyi *Kapuas River* sambil menggunakan kartu yang ada dan menyebutkan serta mengingatkan anak-anak dengan *vocabulary* dari lagu *Kapuas River*.

Pada siklus VI pertemuan ke-2, sebelum bernyanyi, peneliti mengajak anak-anak menemukan tulisan atau gambar dari *vocabulary* yang disebutkan oleh peneliti dengan kartu-kartu yang disebar di atas karpet agar anak-anak dapat memilih kartu yang dimaksud. Sebelumnya, peneliti mengingatkan beberapa kata dari *vocabulary* yang harus diingat dan diucapkan anak-anak. Anak-anak terlihat penasaran dan mencoba menemukannya, akhirnya sebagian anak berhasil mencari jawabannya. Setelah itu, peneliti mengulangi *vocabulary* dan menyebutkan artinya dalam bahasa Melayu sesuai dengan lagu *Kapuas River* atau Sungai Kapuas.

Pada siklus VI atau yang terakhir, terjadi peningkatan persentase di indikator meniru kata dengan benar yaitu pada Nafisa yang sebelumnya di taraf Berkembang Sesuai Harapan menjadi Berkembang Sangat Baik, sehingga persentase menjadi 50% dengan tiga anak yang mencapainya, yaitu: Bintang, Steptia, dan Nafisa. Dengan demikian, berdasarkan perubahan persentase pada tiap indikator terlihat peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatan

lagu tradisional Melayu Kalimantan Barat yaitu *Kapuas River* dapat meningkatkan *vocabulary* anak usia dini dalam menjaga kearifan lokal, karena lagu membuat anak merasa senang apalagi jika mereka telah mengetahui dan menghafal lagu tersebut.

Sebagaimana pendapat Mindradini (2012:12) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa: “Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.” Artinya, kegiatan bernyanyi dapat menyebabkan kesenangan pada anak-anak sehingga jika sering menyanyikan sebuah lagu khususnya daerah maka anak-anak mereka akan meresapi maknanya yang dapat menjadi media pembelajaran bagi anak-anak agar memiliki jiwa nasionalisme karena dapat menumbuhkan kecintaan pada kebudayaan daerahnya yang merupakan kekayaan budaya nasional.

SIMPULAN

Penelitian tentang Pemanfaatan Lagu Tradisional Melayu Kalimantan Barat untuk Meningkatkan *Vocabulary* Anak Usia Dini Dalam Menjaga Kearifan Lokal menghasilkan beberapa hal penting, yaitu:

- 1) Anak usia dini mudah mengingat atau menghafal *vocabulary* jika dilakukan dengan bernyanyi karena nyanyian akan membuat hati anak-anak usia dini menjadi senang sehingga mereka akan mengingat *vocabulary*.
- 2) Pengajaran lagu berbahasa Inggris dilakukan dengan pembiasaan (berulang-ulang) untuk meningkatkan penguasaan *vocabulary* yang terdapat di dalam lagu tersebut.
- 3) Penggunaan alat musik atau media tambahan lainnya dapat meningkatkan semangat bernyanyi pada anak sehingga membantu anak mengingat *vocabulary*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Balai Bahasa. Mempelajari Kosakata. UPI : Bandung, 2010.
- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English, 2002.
- Fauziati, Endang. *Teaching English As a Foreign Language*. Surakarta: Era Pustaka Utama, 2010.
- Inten, dkk. Literasi Dini Melalui Teknik Bernyanyi. *Jurnal Al-Murabbi*. Vol 3 No. 1 Juli. STKIP Pembangunan Ngawi Jawa Timur, 2016.
- Nurdiyantoro. B. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2015.
- Mindradini, Listiyorini Etta. 2012. *Penggunaan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Pembentukan Nilai - nilai Moral pada Anak Kelompok B di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya.